

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel Aria Centra Surabaya adalah satu dari cabang perusahaan jasa perhotelan dibawah PT. Bintang Anugrah Persada. Hotel ini merupakan hotel bintang 4 yang dikelola oleh grup lokal hotel yaitu Aria Hotel. Hotel ini mulai beroperasi sejak April tahun 2016. Hotel Aria Centra Surabaya tergolong ke dalam jenis hotel bisnis karena tamu yang menginap umumnya berasal dari kalangan karyawan, pebisnis atau wirausahawan, dan instansi pemerintahan yang memiliki karakteristik percaya diri dan optimis, mampu beradaptasi, mengetahui tentang pasar, dan dapat mempertimbangkan resiko.

Akibat dari pandemi COVID-19 yang berlangsung mulai tahun 2020 membuat kegiatan ekonomi dan bisnis masyarakat terhambat. Selama pandemi, banyak kegiatan dari sektor non esensial dilaksanakan di rumah untuk menghindari infeksi virus COVID-19. Namun, saat ini kebiasaan *New Normal* sudah mulai diterapkan karena adanya penurunan jumlah kasus harian di Indonesia dan angka vaksinasi yang terus meningkat, yang artinya kegiatan bisnis dan rekreasi sudah mulai berjalan kembali seperti sebelum masa pandemi.

MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) termasuk ke dalam sektor kegiatan industri pariwisata yang telah direncanakan secara matang oleh sekelompok orang dan dilakukan untuk kepentingan bersama. Suatu wilayah yang ingin mengembangkan destinasi MICE, harus memerhatikan 3 A, yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas.

Dari hasil observasi terhadap lokasi baru hotel ini yaitu di daerah Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat, area ini cukup strategis karena dikelilingi oleh pusat bisnis, pusat perbelanjaan, kuliner, akses transportasi umum, dan beberapa tempat wisata yang menjadikan lokasi ini cocok untuk wisatawan maupun para pelaku perjalanan bisnis.

Branding menurut Julita et., al (2013) adalah cara untuk meningkatkan loyalitas dan kesadaran pelanggan. Merek dagang yakni

nama, istilah, tanda, simbol, desain, atau kombinasinya yang berguna untuk mengenali produk ataupun layanan yang membedakannya dari pesaingnya, atau dengan sekelompok penjual.

Branding dalam desain interior diperlukan tidak hanya untuk kepentingan keindahan secara visual saja, melainkan untuk menyampaikan visi, misi, dan citra dari sebuah perusahaan kepada pelanggannya. Hotel Aria Centra Surabaya memiliki visi “*Business and shop, it’s your home!*”. Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap Hotel Aria Centra Surabaya, ditemukan kekurangan yaitu kurangnya penerapan dari interior branding perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi tamu hotel terhadap hotel ini karena tamu hotel cenderung untuk mengingat pengalaman dalam ruang sebagai suatu keunikan yang ditawarkan.

Berdasarkan fakta tersebut, maka dibutuhkan suatu perancangan baru interior Hotel Aria yang dapat menyampaikan identitas perusahaan sekaligus memfasilitasi kebutuhan para pelaku perjalanan bisnis, maupun wisatawan yang menginap di hotel ini.

Diharapkan, dengan dirancangnya interior baru Hotel Aria di Jakarta Pusat yang memenuhi kebutuhan para pelaku perjalanan bisnis dan para wisatawan, sekaligus tetap menerapkan protokol kesehatan atau program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability*) yang ditetapkan pemerintah untuk membantu mencegah dan mengurangi penyebaran virus COVID-19.

△

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena dan analisis terhadap Hotel Aria Centra Surabaya dan analisis terhadap lokasi perancangan, terdapat beberapa permasalahan kelemahan yang ditemukan, diantaranya meliputi:

- a. Kurangnya penerapan dari identitas perusahaan yang ada di interior hotel ini yang sesuai dengan visi, misi, dan identitas Hotel Aria.
- b. Belum terpenuhinya standar hotel bisnis bintang 4 berupa 2 restoran, dan kolam renang.

- c. Belum adanya Hotel Aria di Jakarta, yang mana Jakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi potensi tujuan wisata MICE (Kemenparekraf).

1.3 Rumusan Masalah

Dari penemuan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Hotel Aria meliputi:

- a. Bagaimana cara menciptakan desain interior yang mendukung kegiatan tamu hotel sesuai dengan visi, misi, dan identitas Hotel Aria?
- b. Bagaimana mewujudkan perancangan interior baru yang sesuai dengan standar hotel bisnis bintang 4?
- c. Bagaimana merancang interior hotel bisnis di Jakarta yang dapat menunjang kegiatan bisnis para tamunya.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari perancangan interior hotel bisnis ini yakni:

- a. Menciptakan desain interior dari Hotel Aria yang dapat memperlihatkan citra perusahaan kepada konsumen dengan menerapkan desain interior yang sesuai dengan visi, misi, dan identitas perusahaan.
- b. Membuat desain interior yang sesuai dengan standar hotel bisnis bintang 4
- c. Menciptakan hotel bisnis bintang 4 di Jakarta yang dapat menunjang kegiatan bisnis para tamunya.

1.4.2. Sasaran

Sasaran dari permasalahan ini adalah:

- a. Untuk masyarakat dan wisatawan yang berdomisili di Kota Jakarta dan sekitarnya yang menginap di Hotel Aria agar mendapatkan kenyamanan dalam ruang.

- b. Memudahkan pelaku perjalanan bisnis untuk melakukan aktivitas bisnis menggunakan fasilitas *Business Centre* yang terdapat di dalam hotel

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan hotel ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif dalam klasifikasi hotel bintang empat tipe hotel bisnis. Bangunan ini terdiri dari 19 lantai dengan 3 lantai paling atas merupakan ruang pribadi untuk pemilik hotel, 10 lantai merupakan lantai kamar tamu hotel, 1 lantai yaitu lantai 5 merupakan lantai khusus untuk *back office* dan area penyimpanan atau Gudang. Area yang dirancang berjumlah 7 lantai.

- a. Judul Proyek : Perancangan Baru Interior Hotel Bisnis Bintang 4 di Jakarta Pusat dengan Pendekatan Identitas Perusahaan
- b. Status Proyek : Fiktif/Perancangan baru
- c. Lokasi Proyek : Jl. Wahid Hasyim No.29, RT.16/RW.6, Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta
- d. Luas Bangunan : $\pm 30.634\text{m}^2$ (19 lantai)
- e. Luas Denah General : $\pm 11.094\text{m}^2$ (7 lantai)
- f. Luas Perancangan : $\pm 3948\text{ m}^2$
- g. Area Perancangan : Resepsionis, *Concierge*, *Café*, *All Day Dining*, *Fitness Area*, Restoran, *Pre-function Hall*, *Meeting Room*, *Ballroom*, *Bar & Lounge*, *Swimming Pool*, *Deluxe Room* (18 kamar per lantai), *Super Deluxe Room* (3 kamar per lantai), *Suite Room* (1 kamar per lantai).
- h. Denah Khusus: Lobby (Ruang Tunggu, dan Resepsionis), Buffet Restaurant, 1 Meeting Room, *Deluxe Room*, *Super Deluxe Room*, *Suite Room*.
- i. Luas Denah Khusus: $813,4\text{ m}^2$
- j. Dirancang 2 jenis restoran dengan jenis pelayanan yang berbeda yaitu *table service*, dan *self service* mengacu pada standar hotel bintang 4 yaitu 2 restoran dalam hotel bintang 4.

- k. Fasilitas MICE (*meeting, incentive, conference, exhibition*) yang terdapat di hotel ini difokuskan kepada kegiatan *meeting, incentive, dan conference*.
- l. Area yang tidak termasuk ke dalam perancangan dengan pendekatan identitas perusahaan adalah area *tenant* dan retail yang terdapat pada lantai 2 dan 3 hotel, area servis seperti ruang genset, ruang gas, ruang staff, *housekeeping*, dapur, ruang server, mekanikal elektrik, engineering, ruang panel, dan 3 lantai paling atas bangunan yang digunakan khusus untuk pemilik hotel.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Perancangan Hotel Aria di Jakarta Pusat yang sesuai standar diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan rekreasi maupun bisnis para tamunya.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan Hotel Aria di Jakarta Pusat dapat memberikan pembelajaran, pengalaman, dan mengasah kemampuan bagi mahasiswa Universitas Telkom.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan Hotel Aria di Jakarta Pusat dapat mewujudkan implementasi keilmuan desain interior, serta dapat memberikan temuan penelitian secara ilmiah yang turut berkontribusi terhadap perkembangan keilmuan desain interior.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang diterapkan untuk perancangan baru Hotel Aria adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan studi lapangan. Penulis melakukan kunjungan ke Hotel Aria Centra

Surabaya sebagai acuan utama dalam perancangan baru ini, dan studi preseden pada Hotel Juno Tanah Abang Jakarta dan Hotel Morrissey Jakarta. Di samping itu pelaksanaan pengumpulan data sekunder sehubungan dengan studi pustaka dari literatur jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab secara tulisan (daring) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dibutuhkan yang dilakukan kepada staff Hotel Aria Centra Surabaya dengan data yang diperlukan untuk proses perancangan baru interior.

1.7.1.2 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan terhadap suatu proses atau objek yang bertujuan untuk mempersepsikan dan memahami pengetahuan tentang suatu fenomena yang didasarkan pada pengetahuan serta gagasan yang sebelumnya telah diketahui, demi memperoleh informasi-informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung ke lokasi *site* yang akan dirancang untuk mendapatkan informasi mengenai batasan dan potensi *site* yang akan digunakan dan juga mengetahui aktifitas dan masalah yang timbul pada objek survey. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati lokasi di sekitar hotel, suasana ruang interior, dan tata kerja.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Tujuan dari dilakukannya survey lapangan adalah untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati situasi lingkungan. Survey lapangan dengan berupa kondisi *site*, lingkungan sekitar, dan masyarakat di lingkungan objek perancangan yaitu di Jl. K.H. Wahid Hasyim Jakarta Pusat. Studi komparasi dilakukan dengan cara studi image atau foto dari cabang Hotel Aria yang lain, yaitu Hotel Aria Barito, dan Hotel Aria Gajayana. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi standar yang akan diterapkan dalam rancangan baru Hotel Aria di Jakarta Pusat.

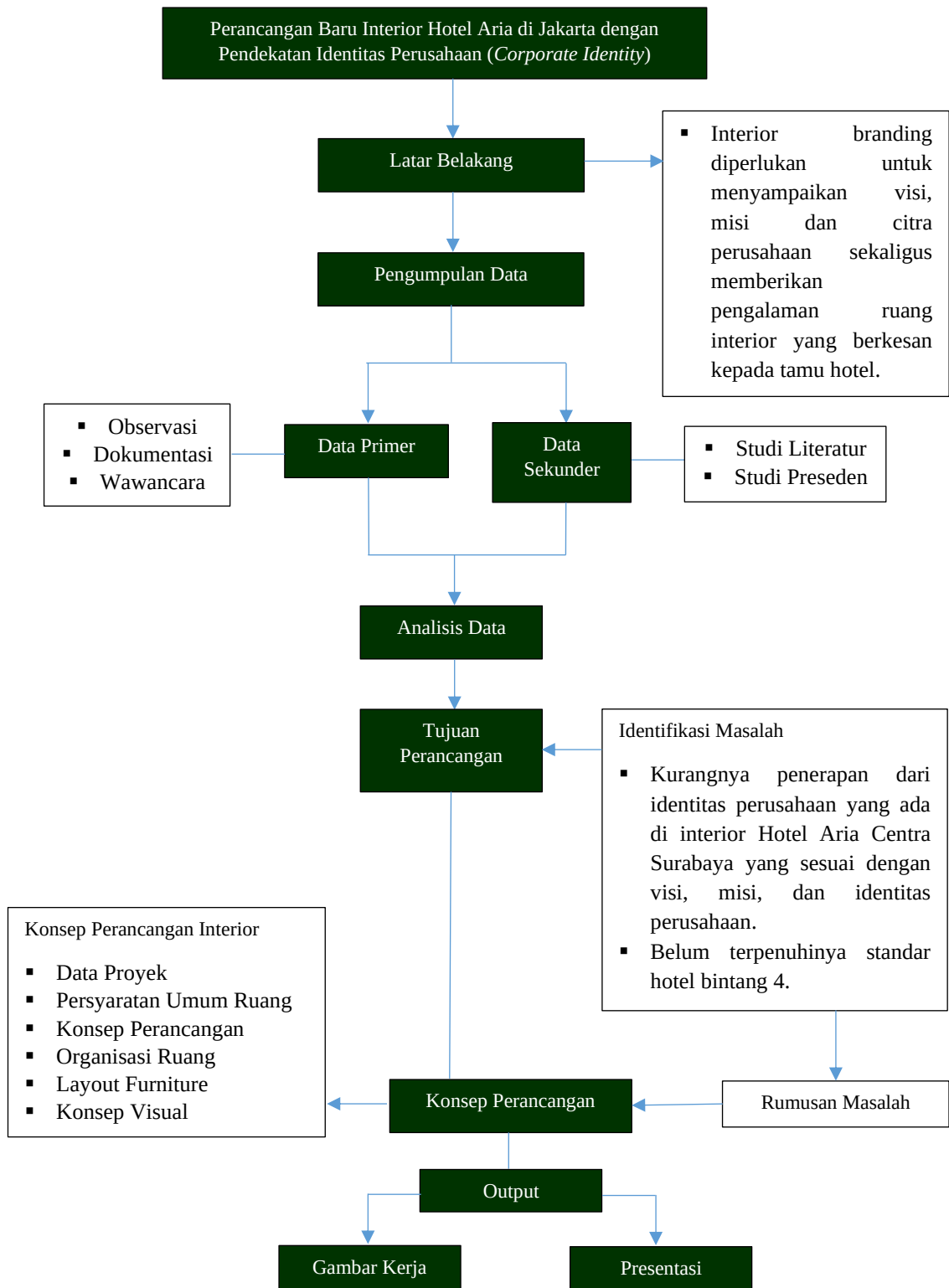
1.7.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk menghasilkan *evidence* atau bukti digital untuk dianalisa lebih detail mengenai kondisi eksisting objek studi komparasi. Dokumentasi dilaksanakan pada saat mengunjungi lokasi perancangan maupun studi banding dengan cara memotret interior dari objek studi banding tersebut terkait kekuatan dan kelemahan objek yang akan dirancang.

1.7.1.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan studi yang diambil dari berbagai macam sumber seperti jurnal, artikel, yang dijadikan landasan teori dan acuan dalam perancangan desain dan penyusunan laporan ini. Studi literatur yang digunakan dalam perancangan hotel bisnis ini berupa jurnal mengenai hotel, perancangan hotel, serta Peraturan Pemerintah sebagai standarisasi hotel.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdapat penjabaran latar belakang pengangkatan perancangan baru interior Hotel Aria di Jakarta Pusat, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi penjelasan tentang kajian literatur dimulai dari hotel secara umum, *business hotel* serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan serupa, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Mencakup pendeskripsian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta penerapannya pada *Business Hotel*.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Meliputi uraian tentang penentuan denah khusus, konsep tata ruang, syarat teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Ini adalah bagian akhir dari penulisan laporan yang mencakup kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN